



Implementasi pendidikan jasmani dalam *international primary curriculum*

Kristanto Adi Nugroho *, Agus Kristiyanto, Muchsin Doewes

Universitas Sebelas Maret. Jalan Ir. Sutami No.36A, Jebres, Kota Surakarta, 57126, Indonesia

* Corresponding Author. Email: kris.adinugraha56@gmail.com

Received: 25 September 2018; Revised: 3 October 2018; Accepted: 8 October 2018

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui keterkaitan dan implementasi pendidikan jasmani dalam *International Primary Curriculum (IPC)* sebagai salah satu kurikulum internasional. IPC adalah kurikulum yang komprehensif, tematik, dinamis dan berwawasan global. Pelaksanaan kurikulum terstruktur dan terencana memungkinkan siswa untuk beradaptasi dengan tantangan global di masa mendatang. Metode penelitian adalah metode penelitian kualitatif deskriptif. Hasil penelitian, pelaksanaan pendidikan jasmani di IPC telah ditentukan oleh sekolah melalui data dengan pemutakhiran terbaru. Tema yang dipilih kemudian disesuaikan dengan tujuan sekolah, budaya lokal, kebutuhan siswa. Kesimpulannya adalah IPC sangat dinamis sehingga dapat diselaraskan untuk mencapai tujuan sekolah yang ingin dicapai dengan menyesuaikan budaya budaya lokal, kondisi siswa dan sekolah.

Kata Kunci: implementasi kurikulum, *international primary curriculum*, pendidikan, pendidikan jasmani


Implementing sport education in international primary curriculum

Abstract

The objective of the study is to identify the association between and the implementation of Sports Education into International Primary Curriculum (IPC) as one of the international curriculum designs. IPC is a comprehensive, thematic, dynamic and global curriculum. The implementation of structured and planned curriculum enables the students to adapt with the global challenges in the future. Then, the method that has been applied in the study is the qualitative descriptive method. The results of the study show that the implementation of Sports Education in IPC has been defined by the school through the latest update. The theme that has been selected then will be adjusted to the school objectives, local cultures and students' needs. The conclusion that might be gathered is that IPC is so dynamic that it might be adjusted in order to achieve the school objectives that have already been designed in accordance to local cultures, student conditions and school conditions.

Keywords: curriculum implementation, *international primary curriculum*, education, sports education

How to Cite: Nugroho, K., Kristiyanto, A., & Doewes, M. (2018). Implementasi pendidikan jasmani dalam international primary curriculum. *Jurnal Keolahragaan*, 6(2),110-119. doi:<https://doi.org/10.21831/jk.v0i0.21336>

 <https://doi.org/10.21831/jk.v0i0.21336>

PENDAHULUAN

Kurikulum merupakan niat dan harapan yang dituangkan ke dalam bentuk rencana maupun program pendidikan yang dilaksanakan oleh para pendidik di sekolah. Kurikulum sebagai niat dan rencana, sedangkan pelaksanaannya adalah proses belajar mengajar. Kurikulum merupakan rencana untuk menyediakan serangkaian kesempatan belajar untuk mencapai tujuan luas dan tujuan spesifik yang terkait untuk populasi yang dapat diidentifikasi yang dilayani oleh satu pusat

sekolah bagi orang yang akan dididik (Marsh, 2009).

Pendidikan jasmani adalah fase dari keseluruhan program pendidikan yang berkontribusi, terutama melalui pengalaman gerak, ke pertumbuhan dan perkembangan penuh untuk setiap anak (Dwiyogo, 2010). Pendidikan jasmani didefinisikan sebagai pendidikan dan melalui gerakan dan harus dilakukan dengan cara yang tepat untuk memiliki makna bagi anak (Husdarta, 2011). Pendidikan jasmani adalah program pembelajaran yang memberikan perhatian yang propor-

sional dan memadai terhadap ranah pembelajaran, yaitu psikomotorik, kognitif, dan afektif (Lumpkin, 2008).

Gerak adalah tujuan utama dari proses pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah dasar yang memiliki makna dan pemahaman yang dinamis (Haywood & Getchell, 2014). Pembelajaran yang mampu mengeksplorasi kreativitas anak dalam beraktivitas dapat membantu pencapaian tujuan pembelajaran. Pembelajaran gerak pada dasarnya merupakan proses respon yang relatif permanen sebagai hasil dari praktik dan pengalaman (Schmidt & Lee, 2008). Keterampilan yang berkaitan dengan gerakan otot atau gerakan tubuh untuk mensukseskan pelaksanaan kegiatan yang diinginkan (Adolph & Berger, 2011).

Menurut Morgan & Hansen (2007) bahwa kurikulum pendidikan jasmani di sekolah dasar adalah: "Kurikulum pendidikan jasmani di sekolah dasar haruslah: memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk memperbaiki kebugaran dan bersikap aktif melawan kecenderungan terhadap obesitas dan perilaku *sedentary*, berdampak positif terhadap pembelajaran dan perilaku anak-anak di kelas, memperbaiki keterampilan sosial anak-anak dan memberikan kesempatan untuk mengalami kesuksesan di lingkungan belajar yang unik".

Pendidikan global muncul pada tahun 1980-an sebagai cara untuk menyatukan berbagai pendidikan umum perdamaian, hak asasi manusia, antar budaya, lingkungan dan pembangunan melalui pendekatan berpusat pada peserta didik. Pekerjaan yang sangat berpengaruh di bidang pendidikan global telah dilakukan oleh David Hicks dan Cathie Holden (Hicks & Holden, 2007). Setelah tahun 2002, di Eropa, pendidikan global menjadi istilah yang dominan untuk mempromosikan pembelajaran tentang isu-isu global dan pembangunan dan ditandai oleh elemen keadilan sosial yang nyata (Hicks & Holden, 2007; Osler & Vincent, 2002).

International Primary Curriculum adalah kurikulum yang berpikiran internasional, tematik, lintas kurikuler dan struktur pengajaran yang ketat (Jacobs, 2010). *International Primary Curriculum* mempunyai konsep pembelajaran dengan fokus *Great Learning*, *Great Teaching* and *Great Fun* yaitu pembelajaran hebat, pengajaran hebat dan sangat menyenangkan (Hayden, Thompson, & Walker, 2003). *International Primary Curriculum* adalah kurikulum internasional kami untuk anak-anak berusia 5-11 tahun. *International Primary Curriculum* adalah kurikulum

tematik yang komprehensif, tematis, dengan proses pembelajaran dan tujuan pembelajaran yang jelas untuk setiap subjek. Kurikulum ini juga mengembangkan pola pikir internasional dan mendorong pembelajaran pribadi (Ireland, Keeling, & the IPC Team, 2012).

Pendidikan jasmani di era global menjadi kebutuhan penting disandingkan dengan mata pelajaran lain dalam *International Primary Curriculum*. Pendidikan jasmani menjadi bagian integral dalam mencapai tujuan pendidikan global. Pendidikan jasmani yang terdapat dalam *International Primary Curriculum* diharapkan mampu mencapai tujuan pendidikan global yaitu siswa mampu beradaptasi dan mampu bertahan hidup di masa yang akan datang.

Penelitian ini merujuk pada penelitian yang disusun oleh Upayanto (2017) yaitu pelaksanaan proses pembelajaran Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar Negeri 4 Krandegan. Hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa secara garis besar kurikulum 2013 telah dilaksanakan dan diterapkan, namun masih kesulitan dalam hal penyusunan materi, kurangnya media pembelajaran, manajemen waktu yang kurang akurat dan penilaian yang belum terlaksana sesuai dengan tema. Selanjutnya penelitian yang disusun oleh Sutjipto (2017) yaitu implementasi kurikulum multikultural di Sekolah Dasar Tangerang Selatan. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dokumen kurikulum yang ada secara signifikan telah mengintegrasikan nilai-nilai multikulturalisme dan pemahaman guru serta kepala sekolah terhadap pengetahuan multikultural berada pada kategori cukup signifikan. Namun, pengimplementasian kurikulum multikultural di sekolah dasar di Kota Tangerang Selatan umumnya belum berubah ke arah yang lebih baik. Kemudian penelitian ini diharapkan mampu menguak dan menjelaskan tentang implementasi pendidikan jasmani dalam *International Primary Curriculum*.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan memperoleh gambaran dan menganalisis mengenai implementasi pendidikan jasmani dalam *International Primary Curriculum* di Sekolah Dasar Focus Independent Schol Surakarta.

Penelitian ini dimulai pada bulan Agustus hingga bulan September 2017. Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Focus Independent School di Surakarta semester 1 tahun pelajaran 2017/2018. Subjek penelitian adalah kepala

sekolah, wakil kepala sekolah bagian kurikulum, 3 guru, 3 murid dan komite sekolah di Sekolah Dasar Focus Independent School Surakarta.

Pengumpulan data adalah proses mengumpulkan dan mengukur informasi tentang variabel-variabel yang menarik, dengan cara sistematis yang mapan yang memungkinkan seseorang menjawab pertanyaan penelitian yang dinyatakan, menguji hipotesis, dan mengevaluasi hasil. Dalam mengumpulkan dan mengumpulkan data, penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara dan observasi (Helfferrich, 2011). Data yang diperoleh dari lapangan didefinisikan dalam bentuk deskriptif sesuai dengan apa yang peneliti temukan. Disabilitas dalam bentuk deskriptif adalah rekapitulasi data alami dari penelitian lapangan. Penelitian ini menggunakan pengumpulan data dengan observasi (*observation*), wawancara (*interview*), dokumentasi, kuesioner dan triangulasi (gabungan). Alat yang digunakan berupa kertas yang bertuliskan pertanyaan survei dan telepon genggam untuk mengabadikan momen serta merekam suara responden.

Adapun teknik pengumpulan data penelitian deskriptif kualitatif yaitu untuk mengangkat dan membuat gambaran secara sistematis mengenai fakta-fakta, keadaan, variabel dan fenomena-fenomena yang terjadi tentang Implementasi *International Primary Curriculum* di Sekolah Dasar Focus Independent School Surakarta. Sedangkan pendekatan yang digunakan sebagai cara pandang oleh peneliti untuk meneliti Implementasi *International Primary Curriculum* pada Sekolah Dasar Focus Independent School Surakarta adalah pendekatan fenomenologi yaitu mencoba menjelaskan atau mengungkap makna konsep atau fenomena pengalaman yang didasari oleh kesadaran yang terjadi pada beberapa individu. Penelitian ini dilakukan dalam situasi yang alami, sehingga tidak ada batasan dalam memaknai atau memahami fenomena yang terjadi dalam Implementasi *International Primary Curriculum* pada Sekolah Dasar Focus Independent School Surakarta.

Validitas suatu data hanya bergantung pada teknik yang digunakan dalam pengumpulan data, sarana yang digunakan dan kejujuran informan sebagai data utama. Teknik menjamin validitas data pada penelitian *International Primary Curriculum* di Sekolah Dasar Sekolah Dasar Focus Independent Focus Surakarta adalah dengan perluasan partisipasi, pengamatan ketekunan, triangulasi, peer examination melalui diskusi dan pengecekan anggota (Creswell, 2012).

Analisis data kualitatif menurut adalah upaya dilakukan dengan bekerja dengan data, mengatur data untuk mengurutkannya menjadi unit yang dapat dikelola, menyintesisnya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang bisa diberitahu kepada orang lain (Lichtman, 2012). Analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu analisis berdasarkan data yang diperoleh, kemudian berkembang menjadi hipotesis (Sugiyono, 2010). Tahapan analisis data dalam penelitian ini yaitu: Analisis data kualitatif dapat dilakukan secara simultan dengan proses pengumpulan data, interpretasi, dan penulisan naratif lainnya, proses analisis data kualitatif yang telah dilakukan berdasarkan pada proses reduksi data, data hasil reduksi dalam bentuk matriks, identifikasi prosedur digunakan dalam mereduksi informasi ke dalam tema-tema atau kategori-kategori yang ada, hasil analisis data yang telah melewati prosedur reduksi yang telah diubah menjadi bentuk matriks yang telah diberi kode, selanjutnya disesuaikan dengan model kualitatif yang dipilih (Herdiansyah, 2012).

Keabsahan suatu data hanya tergantung pada teknik yang dipakai dalam pengumpulan data, cara yang digunakan serta kejujuran informan sebagai data yang utama. Teknik penjamin keabsahan data pada penelitian Implementasi *International Primary Curriculum* Sekolah Dasar Focus Independent School Surakarta ini adalah dengan cara perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi, pemeriksaan teman sejawat melalui diskusi dan pengecekan anggota (Sugiyono, 2010, p. 77).

Penyajian data dalam penelitian ini dengan teks yang bersifat naratif. Data dideskripsikan kemudian disusun sehingga memudahkan dalam penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan merupakan proses pengambilan kesimpulan terhadap temuan baru yang muncul dari pertanyaan-pertanyaan dan senantiasa diperiksa kebenarannya selama penelitian berlangsung untuk keabsahan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sekolah Dasar Focus Independent School didirikan pada tahun 2002 di Surakarta dengan *image* sekolah unggulan berbasis pendidikan global (internasional). Pada awalnya Sekolah Dasar Focus Independent School bernama Palm's Kid yang hanya terdapat level Taman Kanak-kanak (TK). TK Palm's Kid Surakarta merupakan franchisee dari Palm's Kid yang berpusat di Palembang.

TK Palm's Kid berkembang dan manajemen memutuskan untuk membuka Sekolah Dasar Palm's Kid Surakarta. Sekolah Dasar Palm's Kid Surakarta didirikan pada tahun 2005 menggunakan kurikulum Palm's Kid dan My Pals. Pada pertengahan tahun 2008 Sekolah Dasar Palm's Kid Surakarta memutuskan untuk menghentikan kerjasama dengan Palm's Kid. Manajemen sekolah memutuskan untuk berganti nama menjadi Focus Independent School dan tidak memakai kurikulum Palm's Kid. Kurikulum yang dipakai adalah *International Primary Curriculum* dari London, Inggris sebagai salah satu kurikulum disamping masih menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan *My Pals*.

Pada tahun 2010 Focus Independent School Surakarta mendirikan *Secondary School* atau setingkat dengan Sekolah Menengah Pertama (SMP). Pada tahun 2017 Focus Independent School Surakarta menyempurnakan fasilitas dan pelayanannya dengan mendirikan gedung di Jalan Adi Sucipto 15 Surakarta untuk Sekolah Menengah Pertama. Selanjutnya Focus Independent School Surakarta juga mengadopsi kurikulum baru untuk level *Early Years Program* (EYP) setingkat TK yaitu *International Early Years Curriculum* (IEYC) dan *Cambridge Curriculum* untuk *Secondary School* setingkat Sekolah Menengah Pertama. Jadi setiap level pendidikan di Focus Independent School mempunyai gedung dan kurikulumnya masing-masing.

Hasil

Perencanaan Implementasi Pendidikan Jasmani dalam *International Primary Curriculum*

Perencanaan menentukan apa yang akan dilakukan dalam mencapai tujuan pendidikan. Hasil wawancara peneliti terhadap kepala sekolah, wakil kepala sekolah bagian kurikulum, guru dan komite sekolah dapat disimpulkan bahwa perencanaan *International Primary Curriculum* di Sekolah Dasar Focus Independent School sangat terprogram dan terstruktur. Sumber daya manusia berperan penting dalam perencanaan *International Primary Curriculum*, karena semua terkoneksi dan berkesinambungan. Pemahaman, kreativitas dan tingkat intelektual terutama dalam memahami Bahasa Inggris menjadi fundamental dalam mengimplementasikan *International Primary Curriculum*. Dinas pendidikan Surakarta tidak terkait dalam pengimplementasian *International Primary Curri-*

culum di Sekolah Dasar Focus Independent School Surakarta, karena kurikulum ini bukanlah kurikulum nasional sehingga sekolah hanya melaporkan saja bahwa Sekolah Dasar Focus Independent School Surakarta menggunakan *International Primary Curriculum* sebagai salah satu kurikulum yang digunakan. Kemudian untuk komite sekolah juga tidak dilibatkan dalam perencanaan *International Primary Curriculum*, karena itu merupakan hak atau kuasa penuh dari sekolah.

Pengorganisasian *International Primary Curriculum*

Pengorganisasian dalam *International Primary Curriculum* sesuai dengan semestinya. Hal ini terungkap dalam kutipan wawancara dengan kepala sekolah bahwa di dalam pengorganisasian terdapat Tim Pengembang Kurikulum (TPK) yang terdiri dari *Director Of Study* (DOS), *Head Of Curriculum* (HOC), *Curriculum Coordinator* (CC) melakukan koordinasi untuk mengembangkan, membuat dan mengimplementasikan *International Primary Curriculum*. Sementara guru akan selalu diupdate dengan wawasan keilmuan serta informasi terkait *International Primary Curriculum*. Demikian dapat disimpulkan bahwa Sekolah Dasar Focus Independent School Surakarta memiliki keorganisasian yang terkoordinir untuk semua kegiatan sekolah baik dalam penyesuaian *International Primary Curriculum* ataupun dalam pelaksanaannya.

Pemahaman terhadap *International Primary Curriculum*

Pemahaman tentang materi dalam *International Primary Curriculum* menjadi sangat fundamental. Seluruh *person* yang terlibat dalam pengimplementasi *International Primary Curriculum* memiliki pemahaman yang sama. Terlihat dari jawaban wawancara bahwa responden mempunyai pemahaman yang sama terhadap *International Primary Curriculum*. Hal ini dapat tercapai karena sekolah memberikan sosialisasi terhadap semua pihak yang terlibat dalam pengimplementasian *International Primary Curriculum*. Kemudian sekolah juga siap berkomunikasi terkait *International Primary Curriculum* dengan memberikan informasi yang jelas dan detil kepada semua pihak yang terlibat dalam pengimplementasian *International Primary Curriculum*.

Pengawasan *International Primary Curriculum*

Pengawasan dibutuhkan untuk selalu menjaga pelaksanaan implementasi *International Primary Curriculum* tetap dalam jalur semestinya. Pengawasan dilakukan dengan sangat baik dan terstruktur oleh Tim Pengembang Kurikulum. Dalam pelaksanaan pengawasan Tim Pengembang Kurikulum (TPK) meminta data atau hasil monitoring dari *Milepost Leaders*. Hasil monitoring ini dilakukan pada setiap *Milepost*, *Milepost Leaders* akan memonitor bagaimana guru menjalankan *International Primary Curriculum*. Kemudian semua *Milepost Leaders* berkoordinasi dengan *Curriculum Coordinator* terkait hasil temuan tersebut. Kemudian *Curriculum Coordinator* menyampaikan keforum Tim Pengembang Kurikulum (TPK) sehingga terpantaulah jalannya implementasi *International Primary Curriculum*.

Sumber Daya Penunjang Implementasi Pendidikan Jasmani dalam *International Primary Curriculum*

Sarana dan prasarana yang mendukung dan lengkap sangat membantu dalam proses implementasi *International Primary Curriculum*. Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Sekolah Dasar Focus Independent School Surakarta sudah sangat baik dan mendukung untuk proses implementasi *International Primary Curriculum*. Namun diharapkan adanya peningkatan kualitas dan kuantitas sarana prasarana sekolah dengan tujuan untuk efektivitas proses pembelajaran, proses pembelajaran lebih variatif dan berkesan (*meaningful*).

Implementasi Pendidikan Jasmani dalam *International Primary Curriculum*

Implementasi pendidikan jasmani dalam *International Primary Curriculum* merupakan tahapan utama dalam seluruh proses rangkaian pembelajaran. Implementasi pendidikan jasmani dalam *International Primary Curriculum* berjalan dengan lancar dan terkoordinasi. Kepala sekolah sebagai pengambil keputusan dan berkoordinasi dengan Tim Pengembang Kurikulum saat menyetujui pengimplementasian pendidikan jasmani dalam *International Primary Curriculum*. *International Primary Curriculum* merupakan kurikulum yang melibatkan banyak mata pelajaran (*cross subject*) termasuk pendidikan jasmani. Pendidikan jasmani merupakan bagian subjek yang diintegrasikan dalam kurikulum *International Primary Curriculum* dengan subjek pembelajaran lain tetapi di sini pelajaran pendi-

dikan jasmani tidak terdapat dalam semua tema, pendidikan jasmani hanya dapat ditemukan pada beberapa tema yang ada pada *International Primary Curriculum* seperti *Fir for Life*, *Circus* dan *Shapping Up*. Metode yang digunakan guru dalam proses implementasi pendidikan jasmani dalam *International Primary Curriculum* adalah ceramah, diskusi, simulasi dan *outing class*. Metode yang diterapkan akan mengedepankan partisipasi aktif masing-masing siswa.

Keterkaitan Implementasi Pendidikan Jasmani dalam *International Primary Curriculum* dengan Isu Pendidikan Global

Isu pendidikan global dan *International Primary Curriculum* memiliki keterkaitan yang sangat erat. Isu pendidikan global identik dengan pemikiran visioner, mampu beradaptasi dan mampu bertahan hidup di masa yang akan datang. *International Primary Curriculum* terdapat *international goals* yang menuntut siswa untuk mengetahui apa saja yang terjadi, apa yang menjadi kebiasaan dan tradisi di berbagai belahan dunia. Dengan demikian siswa mengetahui tentang tantangan yang akan dihadapinya di masa yang akan datang dan mengetahui bagaimana cara *survive* di mana pun mereka berada.

Penilaian dalam *International Primary Curriculum*

International Primary Curriculum adalah kurikulum yang holistik, dalam artian *International Primary Curriculum* menilai proses pembelajaran dan perkembangan siswa secara menyeluruh. *International Primary Curriculum* tidak selalu menilai secara akademis atau dengan ukuran skor (nilai). Penilaian *International Primary Curriculum* menggunakan rubrik. Dalam *International Primary Curriculum* tidak ada remidi atau pengayaan karena *International Primary Curriculum* tidak menggunakan soal tetapi dengan diskusi yang hasilnya nanti akan dicantumkan dalam rubrik.

Kendala atau Kesulitan Implementasi Pendidikan Jasmani dalam *International Primary Curriculum*

Peneliti menyimpulkan jawaban dari responden bahwa kendala dalam implementasi pendidikan jasmani dalam *International Primary Curriculum* tidaklah krusial. Dalam proses pembelajaran kendala yang mengemuka sangatlah beragam. Perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi memiliki kendala seperti yang disampaikan wakil kepala sekolah bagian kurikulum. Guru kelas

menemukan kendala berupa sarana prasarana dan waktu yang sering dihadapi. Siswa menemukan sedikit kendala namun tidaklah substansial.

Evaluasi Implementasi Pendidikan Jasmani dalam *International Primary Curriculum*

Evaluasi adalah kegiatan yang dilakukan berkenaan dengan proses untuk menentukan nilai dari suatu hal. Evaluasi dalam implementasi pendidikan jasmani dalam *International Primary Curriculum* dilakukan oleh guru kelas, Tim Pengembang Kurikulum (TPK) dan kepala sekolah. Evaluasi dari Tim Pengembang Kurikulum (TPK) implementasi pendidikan jasmani dalam *International Primary Curriculum* sudah berjalan efektif di Sekolah Dasar *Focus Independent School* Surakarta.

Pembahasan

Perencanaan implementasi pendidikan jasmani dalam *International Primary Curriculum* di Sekolah Dasar *Focus Independent School* Surakarta berjalan dengan sangat baik. Hal ini tercermin dengan adanya; (a) kesiapan dari guru, (b) kompetensi guru, (c) sosialisasi dan pelatihan tentang *International Primary Curriculum*, (d) kesiapan sarana dan prasarana sekolah, (e) kesiapan dokumen, (f) kesiapan strategi pembelajaran, (g) *up date* informasi terkait materi *International Primary Curriculum*, (h) terdapat Tim Pengembang Curriculum (TPK) yang terdiri dari *Director of Study* (DOS), *Head of Curriculum* (HOC), *Curriculum Coordinator* (CC), dan *Principal*, (i) terdapat alur yang jelas dalam perencanaan kurikulum. Perencanaan implementasi pendidikan jasmani dalam *International Primary Curriculum* merupakan kurikulum yang berdiri sendiri di luar kurikulum nasional sehingga tidak terlalu terkait dengan kedinasan, namun dalam hal ini sifatnya hanya pelaporan bahwa Sekolah Dasar *Focus Independent School* Surakarta menggunakan *International Primary Curriculum*. Dalam perencanaan *International Primary Curriculum* tidak dilakukan bersama dengan guru dari sekolah lain atau Kerja Kelompok Guru (KKG), jadi hanya dilakukan intern sekolah saja.

Pelaksanaan perencanaan *International Primary Curriculum* menentukan apa yang akan dilakukan dalam mencapai tujuan pendidikan. Dari hasil wawancara peneliti terhadap Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah bagian kurikulum, guru dan Komite Sekolah dapat disimpulkan bahwa perencanaan *International Primary Curriculum* di Sekolah Dasar *Focus Independent*

School sangat terprogram dan terstruktur. Sumber daya manusia berperan penting dalam perencanaan *International Primary Curriculum*, karena semua terkoneksi dan berkesinambungan. Pemahaman, kreativitas dan tingkat intelektual terutama dalam memahami Bahasa Inggris menjadi fundamental dalam mengimplementasikan *International Primary Curriculum*. Dinas Pendidikan Surakarta tidak terkait dalam pengimplementasian *International Primary Curriculum* di Sekolah Dasar *Focus Independent School* Surakarta, karena kurikulum ini bukanlah kurikulum nasional sehingga sekolah hanya melaporkan saja bahwa Sekolah Dasar *Focus Independent School* Surakarta menggunakan *International Primary Curriculum* sebagai salah satu kurikulum yang digunakan. Kemudian untuk komite sekolah juga tidak dilibatkan dalam perencanaan *International Primary Curriculum*, karena itu merupakan hak atau kuasa penuh dari sekolah. Pemahaman guru terhadap materi *International Primary Curriculum* sangat penting sehingga Tim Pengembang Kurikulum (TPK) selalu melakukan *update* informasi dan melakukan sosialisai serta pelatihan untuk menyamakan pemahaman guru.

Pengorganisasian implementasi kurikulum sangat penting fungsinya karena dalam penyusunan implementasi kurikulum harus memiliki tim yang solid dan terarah. Kurikulum adalah suatu sistem yang mempunyai komponen-komponen yang saling berkaitan erat dan menunjang satu sama lain. Komponen-komponen kurikulum tersebut terdiri dari tujuan, materi pembelajaran, metode, dan evaluasi. Dalam bentuk sistem ini kurikulum akan berjalan menuju suatu tujuan pendidikan dengan adanya saling kerja sama diantara seluruh subsistemnya. Apabila salah satu dari variabel kurikulum tidak berfungsi dengan baik maka sistem kurikulum akan berjalan kurang baik dan kurang maksimal.

Pengorganisasian dalam *International Primary Curriculum* sesuai dengan semestinya. Hal ini terungkap dalam kutipan wawancara dengan kepala sekolah bahwa di dalam pengorganisasian terdapat Tim Pengembang Kurikulum (TPK) yang terdiri dari *Director Of Study* (DOS), *Head Of Curriculum* (HOC), *Curriculum Coordinator* (CC) melakukan koordinasi untuk mengembangkan, membuat dan mengimplementasikan *International Primary Curriculum*. Sementara guru akan selalu *update* dengan wawasan keilmuan serta informasi terkait *International Primary Curriculum*. Demikian dapat disimpulkan bahwa Sekolah Dasar *Focus Independent School* Surakarta memiliki keorganisasian yang terkoordinir

untuk semua kegiatan sekolah baik dalam penyesuaian *International Primary Curriculum* ataupun dalam pelaksanaannya.

Pemahaman terhadap kurikulum merupakan salah satu komponen terpenting dalam melakukan implementasi kurikulum. Pemahaman akan mewujudkan interpretasi yang tepat terkait dengan implementasi kurikulum. Setiap pihak dalam pengimplementasian kurikulum semestinya memiliki pemahaman yang sama tentang kurikulum dan segala hal yang terdapat di dalamnya. Dengan persamaan ini diharapkan tujuan kurikulum akan tercapai dengan optimal dan memberikan pembelajaran yang *meaningful* (berkesan).

Pemahaman seluruh *person* yang terlibat dalam pengimplementasi *International Primary Curriculum* sangat baik. Terlihat dari jawaban wawancara bahwa responden mempunyai pemahaman yang sama terhadap *International Primary Curriculum*. Hal ini dapat tercapai karena sekolah memberikan sosialisasi dan pelatihan terhadap semua pihak yang terlibat dalam pengimplementasian *International Primary Curriculum*, terutama guru baru yang belum memiliki pemahaman tentang *International Primary Curriculum*. Kemudian sekolah juga siap berkomunikasi terkait *International Primary Curriculum* dengan memberikan informasi yang jelas dan detail kepada semua pihak yang terlibat dalam pengimplementasian *International Primary Curriculum*.

Pengontrolan kurikulum adalah proses pengawasan *performance* terhadap *standard* untuk menentukan sejauh mana tujuan telah tercapai, dengan kata lain pengontrolan merujuk kepada proses dimana hal-hal yang direncanakan bisa terlaksana sesuai dengan yang telah ditargetkan. Dalam hal ini kontrol dilakukan oleh yang memiliki kebijakan tertinggi terhadap anggotanya. Pengontrolan kurikulum dilakukan dari semua aspek yang menyangkut kegiatan sekolah. Pada Sekolah Dasar Focus Independent School Surakarta pemilik kebijakan tertinggi di sekolah adalah *Director of Study* (DOS) selanjutnya pengontrolan sekolah dilakukan oleh pihak Tim Pengembang Kurikulum (TPK) lainnya sampai dengan guru yang mengimplementasikan *International Primary Curriculum*.

Pengawasan dilakukan dengan sangat baik dan terstruktur. Dalam pelaksanaan pengawasan Tim Pengembang Kurikulum (TPK) meminta data atau hasil monitoring dari *Milepost Leaders*. Hasil monitoring ini dilakukan pada setiap *Milepost*, *Milepost Leaders* akan memonitor

bagaimana guru menjalankan *International Primary Curriculum*. Kemudian semua *Milepost Leaders* berkoordinasi dengan *Curriculum Coordinator* terkait hasil temuan tersebut. Kemudian *Curriculum Coordinator* menyampaikan ke forum Tim Pengembang Kurikulum (TPK) sehingga terpantaulah jalannya implementasi *International Primary Curriculum*.

Sumber daya penunjang implementasi Pendidikan Jasmani dalam *International Primary Curriculum* di Sekolah Dasar Focus Independent School Surakarta memiliki guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang berlatar belakang pendidikan olahraga, kemudian guru kelas yang berlatar belakang dari berbagai disiplin ilmu yang mampu mengampu pelajaran *International Primary Curriculum*. Guru pendidikan jasmani dan guru kelas berkolaborasi dalam pengimplementasian *International Primary Curriculum*. Sementara itu untuk sumber daya penunjang lainnya seperti area *indoor* menggunakan aula (*Indonesia Room*) di dalam sekolahan, untuk lapangan *outdoor* menggunakan lapangan di dalam sekolahan yang biasa disebut *Multi-function Court* (MC), kemudian sering juga menggunakan area Stadion Manahan, atau mendatangi tempat-tempat yang bisa dijadikan sumber belajar seperti sanggar yoga, tempat *fitness*, dan lapangan futsal *indoor* tergantung dari tema belajar.

Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Sekolah Dasar Focus Independent School Surakarta sudah sangat baik, lengkap dan mendukung untuk proses implementasi pendidikan jasmani dalam *International Primary Curriculum*. Namun diharapkan adanya peningkatan kualitas dan kuantitas sarana prasarana sekolah dengan tujuan untuk efektivitas proses pembelajaran, lebih variatif dan bermakna.

Implementasi pendidikan jasmani dalam *International Primary Curriculum* merupakan perwujudan dari segala perencanaan dan persiapan. Pada tahapan ini merupakan inti dari segala proses implementasi pendidikan jasmani dalam *International Primary Curriculum*. Perencanaan dan pemahaman guru menjadi krusial agar implementasi *International Primary Curriculum* dapat berjalan dengan baik. Guru diharuskan membuat proposal yang diajukan kepada *Curriculum Coordinator* (CC) sebelum melaksanakan kegiatan. Kemudian setelah lolos pengecekan diserahkan kepada *Principal Primary* (Kepala Sekolah Dasar) untuk persetujuan kegiatan, selanjutnya guru dapat mengimplementasikan apa yang telah direncanakan sebelumnya.

Implementasi pendidikan jasmani dalam *International Primary Curriculum* berjalan dengan lancar dan terkoordinasi. Kepala sekolah sebagai pengambil keputusan dan berkoordinasi dengan Tim Pengembang Kurikulum saat menyetujui pengimplementasian penjas dalam *International Primary Curriculum*. *International Primary Curriculum* merupakan kurikulum yang melibatkan banyak mata pelajaran (*cross subject*) termasuk pendidikan jasmani. Pendidikan jasmani merupakan bagian subjek yang diintegrasikan dalam kurikulum *International Primary Curriculum* dengan subjek pembelajaran lain tetapi disini pelajaran pendidikan jasmani tidak terdapat dalam semua tema, pendidikan jasmani hanya dapat ditemukan pada beberapa tema yang ada pada *International Primary Curriculum* seperti *Fir for Life*, *Circus* dan *Shapping Up*. Metode yang digunakan guru dalam proses implementasi pendidikan jasmani dalam *International Primary Curriculum* adalah ceramah, diskusi, simulasi dan *outing class*. Metode yang diterapkan akan mengedepankan partisipasi aktif masing-masing siswa.

Implementasi pendidikan jasmani dalam *International Primary Curriculum* sudah ditentukan oleh sekolah melalui *implanted data* yang dikirimkan kepada guru di setiap tahun pembelajaran dengan pembaharuan terbaru. *Implanted data* terdapat semua tema (*unit of work*) yang sudah dipilah dan dipilih oleh sekolah dari tema keseluruhan yang terdapat dalam *International Primary Curriculum*. Tema yang dipilih kemudian disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai sekolah, kultur budaya setempat, kondisi siswa dan sekolah. Satu tema dalam *International Primary Curriculum* terdapat *learning goal*, *learning target* dan *a process of learning*. Guru dalam setiap level akan berdiskusi dengan tim untuk menentukan bagaimana satu tema ini akan direncanakan. Kemudian tim ini akan menentukan *learning target*, pembagian subjek disetiap *process of learning*, membagi berapa jam untuk beberapa subjek disetiap *process of learning*. Kemudian guru membuat *lesson plan* yang disubmit ke *curriculum coordinator*. Setelah itu guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan *lesson plan* yang telah dibuat.

Isu pendidikan global dan *International Primary Curriculum* memiliki keterkaitan sangat erat. Isu pendidikan global identik dengan pemikiran visioner dan *survive* di masa yang akan datang. *International Primary Curriculum* terdapat *international goals* yang menuntut siswa untuk mengetahui apa saja yang terjadi, apa yang

menjadi kebiasaan dan tradisi di berbagai belahan dunia. Dengan demikian siswa mengetahui tentang tantangan yang akan dihadapinya di masa yang akan datang dan mengetahui bagaimana cara *survive* di mana pun mereka berada.

International Primary Curriculum adalah kurikulum yang holistik, dalam artian *International Primary Curriculum* menilai proses pembelajaran dan perkembangan siswa secara menyeluruh. *International Primary Curriculum* sangat fokus dan menghargai proses, sehingga penilaian paling menentukan adalah saat proses dari awal pembelajaran sampai dengan akhir pembelajaran. *International Primary Curriculum* tidak selalu menilai secara akademis atau dengan ukuran skor (nilai). Ada kriteria yang menentukan yaitu *subject goals*, *personal goals* dan *international goals*, jika siswa mampu menunjukkan kemampuannya di semua kriteria tersebut maka dapat dipastikan akan mendapatkan penilaian yang bagus. Penilaian *International Primary Curriculum* menggunakan rubrik. Rubrik disini menunjukkan semua yang sudah dipelajari oleh siswa dan telah dinilai oleh guru. Dalam *International Primary Curriculum* tidak ada remidi atau pengayaan karena *International Primary Curriculum* tidak menggunakan soal tetapi dengan diskusi, tugas kelompok yang hasilnya nanti akan dicantumkan dalam rubrik.

Kendala implementasi pendidikan jasmani dalam *International Primary Curriculum* tidaklah substansial. Pada setiap tahapan implementasi pendidikan jasmani dalam *International Primary Curriculum* memiliki kendala tersendiri. Kendala ini sangatlah beragam yaitu sinkronisasi kurikulum KTSP dengan pelaksanaan *International Primary Curriculum* pada setiap level, penyusunan kegiatan pembelajaran yang lebih bervariasi dan sarana prasarana. Semua mampu diatasi dengan berkoordinasi antar level, antar *Milepost* dan Tim Pengembang Kurikulum (TPK).

Evaluasi implementasi pendidikan jasmani dalam *International Primary Curriculum* dilaksanakan dari guru per level yang dilaporkan kepada *Milepost Leader*, kemudian *Milepost Leader* melaporkan kepada *Curriculum Coordinator* dan *Curriculum Coordinator* melaporkan evaluasi kepada Tim Pengembang Kurikulum (TPK) yang hasilnya akan menjadi bahan acuan dan pertimbangan untuk pelaksanaan implementasi pendidikan jasmani dalam *International Primary Curriculum* selanjutnya. Evaluasi dari Tim Pengembang Kurikulum (TPK) Implementasi Pendidikan Jasmani dalam *International Primary Curriculum* sudah berjalan efektif di

Sekolah Dasar Focus Independent School Surakarta.

International Primary Curriculum adalah kurikulum yang memiliki tujuan pembelajaran *cross subjects*. Pendidikan jasmani dalam *International Primary Curriculum* kita sebut Physical Exercise (PE). Pendidikan jasmani merupakan bagian subjek yang dapat diintegrasikan dalam *International Primary Curriculum* dengan subjek pembelajaran yang lain. Pendidikan jasmani merupakan bagian subjek yang diintegrasikan dalam *International Primary Curriculum* dengan subjek pembelajaran lain tetapi disini pelajaran pendidikan jasmani tidak terdapat dalam semua tema, pendidikan jasmani hanya dapat ditemukan pada beberapa tema yang ada pada *International Primary Curriculum* seperti *Fir for Life*, *Circus* dan *Shapping Up*. Pada implementasi *International Primary Curriculum*, ketika proses pembelajaran di kelas itu ada tema pendidikan jasmani maka kita akan melibatkan guru pendidikan jasmani dalam pembelajaran *International Primary Curriculum* dengan tim *International Primary Curriculum* pada tiap level.

Kurikulum pendidikan jasmani di sekolah dasar menawarkan kepada guru suatu program kerja yang terstruktur dan seimbang. Kurikulum pendidikan jasmani di sekolah dasar harus mampu memadukan antara peningkatan kemampuan dan ketrampilan gerak dasar dengan pembentukan sikap dan karakter siswa. Kegiatan pembelajaran untuk kurikulum pendidikan jasmani di sekolah dasar yaitu atletik, tari, senam, permainan, kegiatan luar ruangan, kegiatan petualangan dan kegiatan *aquatics*. *International Primary Curriculum* memiliki konten dan batasan tersendiri tentang kurikulum pendidikan jasmani di sekolah dasar. *International Primary Curriculum* memiliki tujuan pembelajaran yang hampir sama dengan kurikulum pendidikan jasmani di sekolah dasar yang lain. *International Primary Curriculum* memiliki metode tersendiri dalam implementasi pendidikan jasmani di sekolah dasar. *International Primary Curriculum* memiliki tema beragam yang di dalamnya terdapat pendidikan jasmani atau bahkan tema besar itu tentang pendidikan jasmani. *International Primary Curriculum* mempunyai *learning goals*, *learning target* dan *process of learning* yang harus dilalui untuk mencapai tujuan pembelajaran. *International Primary Curriculum* sudah mencantumkan berbagai kegiatan yang bisa dilakukan atau dipilih oleh guru dalam mencapai tujuan pembelajaran pendidikan jasmani. *International Primary Curriculum* memiliki *subject goals*, *personal*

goals dan *international goals* yang membedakan dengan kurikulum lain. Dengan adanya tujuan pembelajaran dalam *International Primary Curriculum*, setiap pembelajaran dapat memadukan antara kemampuan dan keterampilan gerak dasar dengan pembentukan karakter siswa.

SIMPULAN

International Primary Curriculum adalah kurikulum yang sangat dinamis dengan konten yang selalu mengikuti dan menyesuaikan dengan perkembangan zaman. Pemahaman semua komponen yang terlibat dalam pengimplementasian *International Primary Curriculum* merupakan elemen terpenting. Guru *International Primary Curriculum* dan guru pendidikan jasmani hendaklah memiliki pemahaman yang komprehensif terhadap *International Primary Curriculum*. Pendidikan jasmani merupakan bagian subjek yang dapat diintegrasikan dalam *International Primary Curriculum* dengan subjek pembelajaran yang lain. Pendidikan jasmani merupakan bagian subjek yang diintegrasikan dalam *International Primary Curriculum* dengan subjek pembelajaran lain tetapi disini pelajaran penjas tidak terdapat dalam semua tema, pendidikan jasmani hanya dapat ditemukan pada beberapa tema. *International Primary Curriculum* memiliki konten dan batasan tersendiri tentang kurikulum pendidikan jasmani di sekolah dasar. *International Primary Curriculum* memiliki tujuan pembelajaran yang hampir sama dengan kurikulum pendidikan jasmani di sekolah dasar yang lain. *International Primary Curriculum* memiliki metode tersendiri dalam implementasi pendidikan jasmani di sekolah dasar. *International Primary Curriculum* memiliki tema beragam yang di dalamnya terdapat pendidikan jasmani atau bahkan tema besar itu tentang pendidikan jasmani. *International Primary Curriculum* mempunyai *learning goals*, *learning target* dan *process of learning* yang harus dilalui untuk mencapai tujuan pembelajaran. Implementasi pendidikan jasmani dalam *International Primary Curriculum* sudah ditentukan oleh sekolah melalui *implanted data* yang dikirimkan kepada guru di setiap tahun pembelajaran dengan pembaharuan terbaru. Tema yang dipilih kemudian disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai sekolah, kultur budaya setempat, kondisi siswa dan sekolah. Satu tema dalam *International Primary Curriculum* terdapat *learning goal*, *learning target* dan *a process of learning*. Guru dalam setiap level akan berdiskusi dengan tim untuk menentukan bagaimana satu tema ini akan

direncanakan. Kemudian tim ini akan menentukan *learning target*, pembagian subjek disetiap *process of learning*, membagi berapa jam untuk beberapa subjek disetiap *process of learning*. Kemudian guru membuat *lesson plan* yang disubmit ke *curriculum coordinator*. Setelah itu guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan *lesson plan* yang telah dibuat. Kesulitan implementasi pendidikan jasmani dalam *International Primary Curriculum* sangat beragam, dan semua dapat diatasi dengan berkoordinasi antar level, antar *Milepost* dan Tim Pengembang Kurikulum (TPK). Keterkaitan implementasi pendidikan jasmani dalam *International Primary Curriculum* dengan isu pendidikan global sangat erat. *International Primary Curriculum* terdapat *international goals* yang menuntut siswa untuk mengetahui apa saja yang terjadi, apa yang menjadi kebiasaan dan tradisi di berbagai belahan dunia. Dengan demikian siswa mengetahui tentang tantangan yang akan dihadapinya di masa yang akan datang dan mengetahui bagaimana cara *survive* di mana pun mereka berada.

DAFTAR PUSTAKA

- Adolph, K. E., & Berger, S. E. (2011). Physical and motor development. In M. H. Bornstein & M. E. Lamb (Eds.), *Developmental science* (6th ed., pp. 241–302). Hillsdale, NJ: Lawrence Erlbaum Associates.
- Creswell, J. W. (2012). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches*. SAGE Publications.
- Dwiyogo, W. D. (2010). *Dimensi teknologi pembelajaran pendidikan jasmani dan olahraga*. Malang: Wineka Media.
- Hayden, M., Thompson, J., & Walker, G. (2003). *International education in practice: Dimensions for schools and international schools*. Routledge.
- Haywood, K., & Getchell, N. (2014). *Life span motor development*. Human Kinetics.
- Helfferich, C. (2011). *Die Qualität qualitativer Daten*. Springer.
- Herdiansyah, H. (2012). *Metodologi penelitian kualitatif*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Hicks, D., & Holden, C. (2007). *Teaching the global dimension: Key principles and effective practice*. Routledge.
- Husdarta, H. J. S. (2011). *Manajemen pendidikan jasmani*. Bandung: Alfabeta.
- Ireland, J., Keeling, A., & the IPC Team. (2012). *Eye on the world*. Retrieved from greatlearning.com
- Jacobs, H. H. (2010). *Curriculum 21: Essential education for a changing world*. Alexandria, VA: Association for Supervision and Curriculum Development.
- Lichtman, M. (2012). *Qualitative research in education: A User's Guide: A user's guide*. Sage.
- Lumpkin, A. (2008). *Introduction to physical education, exercise science, and sport studies*. McGraw-Hill Higher Education.
- Marsh, C. J. (2009). *Key concepts for understanding curriculum*. Routledge.
- Morgan, P., & Hansen, V. (2007). Recommendations to improve primary school physical education: Classroom teachers' perspective. *The Journal of Educational Research*, 101(2), 99–108.
- Osler, A., & Vincent, K. (2002). *Citizenship and the challenge of global education*. Trentham.
- Schmidt, R. A., & Lee, T. D. (2008). *Motor learning and performance: from principles to application*. New York: Human Kinetics.
- Sugiyono. (2010). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutjipto, S. (2017). Implementasi kurikulum multikultural di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 2(1), 1–21.
- Upayanto, I. D. (2017). Pelaksanaan proses pembelajaran Kurikulum 2013 SD Negeri 4 Krandegan. *Basic Education*, 6(1), 40–52.